

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

##### **1. Pendekatan Penelitian**

Salah satu bagian yang terpenting dalam kegiatan penelitian ialah mengenai cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban atas suatu penelitian atau yang seringkali disebut dengan metode penelitian. Dalam metode penelitian diperlukan sebuah pendekatan yang digunakan sebagai pijakan dari serangkaian pelaksanaan kegiatan dalam penelitian. Memilih pendekatan tertentu dalam kegiatan penelitian memiliki konsekuensi tersendiri sebagai proses yang harus diikuti secara konsisten dari awal hingga akhir agar memperoleh hasil yang maksimal dan bernilai ilmiah sesuai dengan kapasitas, daya jangkau dan maksud dari penelitian tersebut.

Dipandang dari prosedur aktifitas penelitian yang penulis lakukan untuk menyusun proposal skripsi ini, menunjukkan bahwa penulis telah menggunakan penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor sebagaimana yang di kutip oleh Lexy J Moleong, yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>52</sup>

---

<sup>52</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hal. 4

Menurut Miles dan Huberman sebagaimana dikutip oleh Ahmad Tanzeh bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertitik tolak dari realitas dengan asumsi pokok bahwa tingkah laku manusia mempunyai makna bagi pelakunya dalam konteks tertentu.<sup>53</sup>

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*.<sup>54</sup>

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dikarenakan beberapa pertimbangan: *pertama*, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabilaberhadapan dengan kenyataan jamak. *Kedua*, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden. *Ketiga*, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.<sup>55</sup> Dengan demikian, peneliti dapat memilah informasi sesuai dengan fokus penelitian yang telah disusun, peneliti juga dapat mengenal lebih dekat dan menjalin hubungan baik dengan subyek (responden) serta peneliti berusaha

---

<sup>53</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 48

<sup>54</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 9

<sup>55</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 9

memahami keadaan subjek dan senantiasa berhati-hati dalam penggalian informasi subjek sehingga tidak merasa terbebani.

Dalam penelitian ini, penulis ingin menggambarkan fenomena yang berhubungan dengan pembelajaran Al-Qur'an yaitu strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung. Dengan demikian peneliti berusaha memahami keadaan objek dan senantiasa berhati-hati dalam penggalian informasi sehingga informan yang bersangkutan tidak merasa terbebani. Selain itu peneliti juga menggali tentang keadaan subjek dengan hati-hati dalam menggali informasi.

## **2. Jenis Penelitian**

Penelitian ini berusaha memaparkan suatu gejala ataupun keadaan secara sistematis sehingga subjek penelitian menjadi lebih jelas. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan strategi yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa.

Sesuai dengan tujuan penelitian tersebut, melalui pendekatan kualitatif dalam penelitian ini, semua fakta baik lisan maupun tulisan dari berbagai sumber data yang didapatkan dari partisipan akan diuraikan secara jelas.

Jenis penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian lapangan. Dalam hal ini peneliti harus memperhatikan informasi dari hasil pengamatan dan wawancara.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti dilapangan untuk penelitian kualitatif mutlak diperlukan. Peran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat partisipan atau pengamat penuh. Di samping itu kehadiran peneliti diketahui sebagai peneliti oleh informan.<sup>56</sup> Peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data agar data yang diperlukan valid, karena penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang pada prinsipnya sangat menekankan latar yang alamiah dari objek penelitian yang dikaji.

Untuk itu, kehadiran peneliti diketahui statusnya oleh informan. Mulai dari studi pendahuluan, kemudian mengirim surat kepada kepala sekolah MTs Darul Falah Bendiljati Kulon tentang pemberian izin penelitian, kemudian peneliti memasuki sekolah tersebut yang peneliti jadikan sebagai lokasi penelitian.

## **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung adalah lembaga pendidikan formal. MTs Darul Falah ini terletak di desa Bendiljati Kulon, kecamatan Sumbergempol, kabupaten Tulungagung. Perkembangan MTs Darul Falah dapat dikatakan cukup pesat. Hal ini dapat dilihat dari jumlah siswa dan sarana prasarana yang mengalami peningkatan setiap tahun.

---

<sup>56</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis...*, hal. 167

#### D. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana asal data penelitian itu diperoleh. Apabila peneliti misalnya menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan, baik tertulis maupun lisan.<sup>57</sup>

Menurut Lofland sebagaimana yang dikutip oleh Moleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah *kata-kata*, dan *tindakan*, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>58</sup> Sumber data dalam penelitian ini ada dua, yaitu:

- a. Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan atau yang memakai data tersebut.<sup>59</sup> Dalam penelitian ini data primer didapatkan melalui wawancara.
- b. Data sekunder adalah data yang tidak secara langsung dikumpulkan oleh seseorang yang berkepentingan dengan data tersebut.<sup>60</sup> Dalam penelitian ini, data sekunder didapat dari hasil observasi dan dokumentasi tentang pembelajaran Al-Qur'an di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung.

#### E. Teknik Pengumpulan Data

Tahap berikutnya adalah pengumpulan data. Agar mendapatkan data yang akurat valid dan dapat dipertanggung jawabkan keabsahannya,

---

<sup>57</sup> V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustakabarupress, 2014), hal. 73

<sup>58</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 157

<sup>59</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis...*, hal. 80

<sup>60</sup> *Ibid.*,

peneliti menggunakan metode pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini. Sesuai dengan sumber data diatas, pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

#### 1. Wawancara

Wawancara merupakan proses memperoleh penjelasan untuk mengumpulkan informasi dengan menggunakan cara tanya jawab bisa sambil bertatap muka ataupun tanpa tatap muka yaitu melalui media telekomunikasi antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman.<sup>61</sup>

Wawancara adalah salah satu alat yang paling banyak digunakan untuk mengumpulkan data penelitian kualitatif. Wawancara memungkinkan peneliti mengumpulkan data yang beragam dari para responden dalam berbagai situasi dan konteks. Meskipun demikian, wawancara perlu digunakan dengan berhati-hati karena perlu ditriangulasi dengan data lain.<sup>62</sup>

Sebelum melaksanakan wawancara para peneliti menyiapkan instrumen wawancara yang disebut pedoman wawancara. Pedoman ini berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang meminta dijawab atau direspon oleh responden. Isi pertanyaan atau pernyataan bisa

---

<sup>61</sup> V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian....*, hal. 31

<sup>62</sup> Samiaji Sarosa, *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar*, (Jakarta: PT Indeks, 2012), hal. 45

mencakup fakta, data, pengetahuan, konsep, pendapat, persepsi atau evaluasi responden yang berkenaan dengan fokus masalah.<sup>63</sup>

Ada dua jenis wawancara yang lazim digunakan dalam pengumpulan data, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tak terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan karena informasi yang akan diperlukan penelitian sudah pasti. Proses wawancara terstruktur dilakukan dengan menggunakan instrumen pedoman wawancara tertulis yang berisi pertanyaan yang akan diajukan kepada informan. Sedangkan wawancara tidak terstruktur lebih luwes dan terbuka. Wawancara tidak terstruktur dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur karena dalam melakukan wawancara dilakukan secara alamiah untuk menggali ide dan gagasan informan secara terbuka dan tidak menggunakan pedoman wawancara.<sup>64</sup>

Metode wawancara mendalam ini digunakan peneliti untuk mewawancarai penanggung jawab tim Qur'an, guru Al-Qur'an dan beberapa siswa guna memperoleh informasi yang akurat untuk melengkapi data-data penelitian. Selain itu, mereka sebagai narasumber yang mengikuti langsung peristiwa di lapangan, dan juga yang akan menjawab fokus masalah yang dibutuhkan peneliti.

---

<sup>63</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 216

<sup>64</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014) hal. 162-163

## 2. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak menggunakan lisan ataupun perkataan sebagai alat komunikasi. Meskipun teknik ini pada umumnya melibatkan penglihatan terhadap data visual, namun observasi ini dapat pula melibatkan indera yang lain seperti pendengaran, rabaan maupun sentuhan. Observasi ini dapat dilakukan secara mandiri atau bersama dengan teknik pengumpulan data lain seperti teknik wawancara.

Dilihat dari jenisnya, observasi terdiri atas observasi partisipatif dan observasi non partisipatif. Observasi partisipatif dilakukan oleh pengamat dengan melibatkan dirinya dalam kegiatan yang sedang dilakukan atau peristiwa yang sedang dialami orang lain. Sedangkan observasi non partisipatif evaluator tidak melibatkan diri dalam kegiatan yang tengah dilakukan atau sedang dialami oleh orang lain.<sup>65</sup>

Peran peneliti sebagai pengamat dalam hal ini tidak sepenuhnya sebagai pemeran serta tetapi hanya melakukan fungsi pengamatan. Observasi ini dilakukan peneliti melalui partisipasi kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Peneliti akan mengikuti kegiatan pembelajaran Al-Qur'an, melalui partisipasi ini diharapkan mampu mendapatkan data sebagai pelengkap penelitian, disamping peneliti juga bisa mendapatkan ilmu dari kegiatan observasi tersebut.

---

<sup>65</sup> Djuju sudjana, *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*, (Bandung: REmaja Rosdakarya, 2006), hal. 199



### 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>66</sup>

Dokumentasi dalam penelitian ini meliputi foto kegiatan pembelajaran dan wawancara, hasil wawancara dengan guru dan siswa, serta data hasil nilai siswa yang menunjukkan kompetensi siswa yang terdapat dalam laporan program Al-Qur'an. Dokumentasi ini dijadikan sebagai bukti bahwa telah diadakan suatu penelitian yang sifatnya alamiah dan sesuai dengan konteks.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Dalam hal analisis data kualitatif, Bogdan menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan yang lain, sehingga dapat dengan mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>67</sup> Selanjutnya data yang terkumpul tersebut dianalisis dengan menggunakan model Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/ verifikasi.<sup>68</sup>

---

<sup>66</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, hal. 240

<sup>67</sup> *Ibid*, hal. 244

<sup>68</sup> *Ibid*, hal. 246

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal- hal yang pokok, memfokuskan pada hal- hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.<sup>69</sup> Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Reduksi data dalam penelitian ini akan memfokuskan pada hasil wawancara dengan penanggung jawab tim Quran dan guru Al-Qur'an yang mengacu pada cara mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan lain sebagainya. Dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi. Sehingga dapat memungkinkan untuk ditarik suatu kesimpulan. Dalam penyajian data ini dilengkapi dengan analisis data yang meliputi analisis hasil observasi, analisis hasil wawancara dan analisis hasil dokumentasi.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan

---

<sup>69</sup> *Ibid*, hal. 247

akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.<sup>70</sup> Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif data yang diperoleh dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Menganalisis data di lapangan yang dikerjakan selama pengumpulan data berlangsung.
- b. Menganalisis data yang telah terkumpul atau data yang baru diperoleh.
- c. Setelah proses pengumpulan data selesai maka peneliti membuat laporan penelitian dengan menggunakan metode deskriptif yaitu jenis penelitian yang bertujuan untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian- kejadian.

Dengan teknik ini data yang diperoleh akan dipilah-pilah kemudian dilakukan pengelompokan atas data yang sejenis dan

---

<sup>70</sup> *Ibid*, hal. 252-253

selanjutnya dianalisis isinya sesuai dengan informasi yang dibutuhkan secara kongkrit dan mendalam.

### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian ini, digunakan teknik kriteria derajat kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan : 1. perpanjangan keikutsertaan, 2. ketekunan atau kejegan pengamat, 3. triangulasi, 4. pemeriksaan atau pengecekan teman sejawat.<sup>71</sup>

#### **1. Perpanjangan Keikutsertaan**

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.<sup>72</sup> Keikutsertaan peneliti di lapangan sangatlah menentukan data dan kesimpulan yang akan diperoleh. Semakin panjang kurun waktu dalam penelitian itu maka data yang diperoleh akan semakin lengkap dan valid.

#### **2. Ketekunan atau Kejekan Pengamat.**

Kejekan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan dan tentatif. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat.<sup>73</sup> Ketekunan pengamatan dilakukan oleh peneliti dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti, cermat, dan terus menerus

---

<sup>71</sup> *Ibid*, hal. 270

<sup>72</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 327

<sup>73</sup> *Ibid*, hal. 329

selama proses penelitian. Kegiatan ini diikuti dengan pelaksanaan wawancara secara intensif dan mendalam, sehingga dapat terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan, seperti berdusta atau berpura-pura.

### 3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.<sup>74</sup> Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode.

*Pertama*, penulis menerapkan triangulasi dengan sumber. Penulis membandingkan dan mengecek balik informasi yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data yang berbeda. Hal itu dapat dicapai dengan jalan: a. membandingkan data hasil pengamatan dan data hasil wawancara, b. membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi, c. membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu, d. membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang, e. membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.<sup>75</sup> Dalam hal ini, penulis membandingkan data hasil wawancara antara informan yang satu

---

<sup>74</sup> *Ibid*, hal. 330

<sup>75</sup> *Ibid*,.

dengan informan yang lain, atau dengan membandingkan data hasil pengamatan (observasi) dengan data hasil wawancara.

*Kedua*, peneliti menggunakan triangulasi metode, yaitu untuk mencari data yang sama digunakan beberapa metode yang berupa wawancara, observasi, dokumentasi dan sebagainya.

#### 4. Pemeriksaan atau Pengecekan Teman Sejawat

Teknik ini dilakukan dengan cara mengecek hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.<sup>76</sup>

Pengecekan sejawat yang dimaksudkan adalah mendiskusikan proses dan hasil penelitian dengan dosen pembimbing atau dengan teman mahasiswa yang sedang atau telah mengadakan penelitian kualitatif. Hal ini bertujuan agar peneliti mendapatkan masukan-masukan yang membangun.

### **H. Tahap-Tahap Penelitian**

Tahap penelitian tentang strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung ialah:

#### 1. Tahap Persiapan

- a. Mengadakan observasi di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung

---

<sup>76</sup> *Ibid*, hal. 332

- b. Mengurus surat izin penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Tulungagung sebagai persyaratan penelitian
  - c. Membuat rancangan penelitian
  - d. Membuat daftar pertanyaan sebagai pedoman wawancara.
2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini merupakan tahap inti dari penelitian, pada tahap ini, peneliti terlebih dahulu mencari dokumen resmi sebagai perolehan data awal tentang keadaan sekolah dengan melakukan observasi maupun wawancara sampai data terkumpul. Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan informan dan melakukan observasi pada proses pembelajaran dan mengambil dokumentasi untuk memperkuat hasil penelitian.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini peneliti berusaha untuk mereduksi data, menyajikan data serta penarikan kesimpulan atau verifikasi sehingga sesuai dengan prosedur penelitian.

4. Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan tahap yang paling akhir dari sebuah penelitian. Pada tahap ini peneliti menyusun data yang telah dianalisis dan disimpulkan dalam bentuk karya ilmiah yaitu berupa laporan penelitian dengan mengacu pada peraturan penulisan karya ilmiah yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Tulungagung.